

ANALISIS KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI STUDI EMPIRIS PADA BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) DI KOTA PALEMBANG

Frans Habrizons

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur melalui intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Palembang. Penelitian dilakukan di 9 Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Palembang. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuisioner yang berisikan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka kepada Direktur Keuangan, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Sub Bagian Keuangan, Bendahara, Kasir, Staf Keuangan dan bagian lain yang memberikan kontribusi terhadap sistem informasi akuntansi dan diperoleh 62 responden. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Setelah Data diperoleh lalu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Alat analisis yang dipakai adalah SPSS Versi 12.00.

Hasil penelitian adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Palembang sangat tinggi/sangat baik ini terlihat dari total skor penilaian intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi mencapai 280 dari skor maksimum 310 dengan persentase 91,10% katagori sangat tinggi/sangat baik dan total skor kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Palembang mencapai total skor 3558 dari skor maksimum 4030 dengan persentase 88,29% katagori sangat tinggi/sangat baik

Kata Kunci : Kinerja, sistem informasi akuntansi, Intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan Kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.

1. PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang

didasarkan pada informasi keuangan yang berkualitas. Informasi keuangan yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik (Handayani, 2007).

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer menjadi salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Beberapa literatur sistem informasi akuntansi menyebutkan bahwa keuntungan penggunaan sistem informasi berbasis komputer (Wijayanto, 2008), antara lain :

1. Dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi
2. Dapat menyimpan dan mengambil data dalam jumlah yang besar
3. Dapat mengurangi kesalahan matematis
4. Menghasilkan laporan dengan tepat waktu dalam berbagai bentuk
5. Dapat menjadi alat bantu pengambilan keputusan, khususnya untuk jenis masalah yang terstruktur

Pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan (*resistance to change*) karena perubahan sistem dari sistem manual menjadi sistem berbasis komputer tidak hanya menyangkut perubahan teknologi, tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional (Wilkinson, 2000; Bodnar dan Hopwood, 2001).

Apabila melihat kembali perkembangan sistem informasi akuntansi yang terjadi pada saat ini sudah berkembang dengan pesat apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan hal ini sudah menjadi keharusan dalam suatu organisasi dan untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dapat ditinjau dari sejauhmana tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan intensitas penggunaan dari sistem informasi itu sendiri. Kepuasan pemakai diidentifikasi sebagai salah satu indikator dari keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi (Istianingsih, 2008).

Kepuasan pemakai sistem informasi berkaitan dengan seberapa jauh pemakai percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan dan kualitas keputusan sebagai suatu tujuan penting sistem informasi dalam mendukung pembuatan keputusan (Wijayanto, 2008).

Dari kepuasan pemakai sistem informasi, Jin (2002) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan.

Penelitian pemakaian sistem informasi akuntansi pernah dilakukan oleh Soegiharto (2001) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi akuntansi. Pemakaian sistem informasi akuntansi diukur berdasarkan frekuensi pemakaian dan kesediaan untuk memakai sistem informasi akuntansi.

DeLone & McLean Information System (Model D&M IS Success Model (2003), yang meneliti keberhasilan sistem informasi akuntansi dari intensitas penggunaan dan tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan diteliti kembali di organisasi sektor publik oleh Livari (2005), untuk melihat model kesuksesan kinerja sistem informasi keuangan dan akuntansinya di kota Oulu, Finlandia, sebagai hasil dari reformasi secara nasional sistem keuangan dan akuntansi kota praja.

American Accounting Association (1970) menyatakan bahwa tujuan akuntansi pada organisasi sektor publik adalah memberikan informasi keuangan yang diperlukan agar dapat mengelola suatu operasi dan alokasi sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi secara tepat, efisien, dan ekonomis, serta memberikan informasi keuangan untuk melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan tersebut serta melaporkan hasil operasi dan penggunaan dana publik. Dengan demikian, akuntansi sektor publik terkait dengan penyediaan informasi keuangan untuk pengendalian manajemen dan akuntabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), berdasarkan UU No. 5 Tahun 1962 tentang perusahaan daerah dimana pemerintah daerah dapat membentuk badan usaha/ perusahaan daerah yang kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah daerah dan dapat berbentuk sama seperti perusahaan swasta misalnya berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan tujuan untuk mengelolah kekayaan daerah serta pelayanan publik kepada masyarakat dan juga untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengelolaan sistem informasi akuntansi perusahaan Badan Usaha Milik Daerah BUMD sama halnya dengan pengelolaan sistem informasi akuntansi sektor swasta atau bisnis dengan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, bahkan pengelolaan sistem informasi perusahaan Badan Usaha Milik Daerah BUMD yang merupakan dana publik (*public money*) memiliki kaitan erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada domain publik yang memiliki wilayah lebih luas dan kompleks dibandingkan sektor swasta atau bisnis. Keluasan wilayah publik tidak

hanya disebabkan keluasan jenis dan bentuk organisasi yang berada di dalamnya, tetapi juga kompleksitas lingkungan yang mempengaruhi lembaga-lembaga publik tersebut. (Mardiasmo, 2007).

Untuk mendukung dilakukannya pengelolaan dana publik (*public money*) yang baik, maka diperlukan kinerja sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Hal tersebut dapat tercapai apabila Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) memiliki sistem informasi akuntansi yang baik (Mardiasmo, 2007).

Selama ini, menurut (Mardiasmo, 2006) sektor publik khususnya Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sering dinilai sebagai sarang inefisiensi, pemborosan, dan sumber kebocoran dana. Tuntutan baru muncul agar organisasi sektor publik memperhatikan *value for money* yang mempertimbangkan *input*, *output*, dan *outcome* secara bersama-sama. Dalam pengukuran kinerja *value for money*, efisiensi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: efisiensi alokasi (efisiensi 1), dan efisiensi teknis atau manajerial (efisiensi 2). Efisiensi alokasi terkait dengan kemampuan mendayagunakan sumber daya *input* pada tingkat kapasitas optimal. Efisiensi teknis terkait dengan kemampuan mendayagunakan sumber daya *input* pada tingkat *output* tertentu dalam hal ini adalah peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Berdasarkan hasil penelitian Haryanto (2003) bahwa pencapaian prosentase laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) tidak pernah melebihi 5% setiap tahunnya sebagai penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik dipropinsi maupun Kabupaten/ Kota.

Kontribusi yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Sumatera Selatan masih belum maksimal disebabkan beberapa Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) perkembangan dan kinerja keuangannya tidak mengembirakan. (Laporan Hasil Pemeriksaan BPK, 2008).

Mengacu pada latar belakang yang ada dan masih belum banyak penelitian di bidang sistem informasi akuntansi dalam domain akuntansi sektor publik di Indonesia dikutip dari Mulyono (2009), peneliti mengangkat tema “Analisis Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Palembang

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja

Bastian (2006) mendefinisikan kinerja sebagai gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Namun secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, seluruh aktivitas organisasi tersebut harus dapat dicatat dan diukur. Pengukuran ini tidak hanya dilakukan pada input (masukan) program, tetapi juga pada keluaran (manfaat) dari program tersebut. Bastian (2006) menyatakan bahwa pengukuran atau penilaian kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (*mission accomplishment*) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, ataupun suatu proses.

Menurut Bastian (2006) mendefinisikan pengukuran atau penilaian kinerja sebagai suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Melalui pengukuran kinerja organisasi, dasar pengambilan keputusan yang *resasonable* dapat dikembangkan dan dipertanggungjawabkan. Akurasi keputusan juga dapat dihasilkan dengan dukungan informasi yang kuat.

Definisi lain dari kinerja adalah sebagai berikut:

Ventrakaman dan Ramanujam (1996) menjelaskan kinerja sebagai refleksi dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Waterhouse dan Svendsen (1998) mendefinisikan kinerja sebagai tindakan-tindakan atau kegiatan yang dapat diukur. Selanjutnya kinerja merupakan refleksi dari pencapaian kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan individu, kelompok, atau organisasi dan dapat diukur. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Wells dan Spinks (1996) bahwa kinerja menunjukkan hasil-hasil perilaku yang bernilai dengan kriteria atau, standar mutu.

Menurut Sentono (1999), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Istilah kinerja (*performance*) mengacu pada pelayanan yang disediakan oleh orang atau mesin untuk siapapun yang memerlukannya. Suatu sistem pemrosesan

informasi adalah sekumpulan komponen perangkat keras dan perangkat lunak yang memiliki kemampuan untuk memproses data melalui program-program yang ditulis.

Dengan demikian istilah kinerja untuk suatu sistem yang memproses informasi merupakan fasilitas-fasilitas yang dapat tersedia untuk dimanfaatkan yang meliputi bahasa pemrograman, utilitas pemrosesan, *feature* untuk memperbaiki kegagalan dan sebagainya. Kinerja terdiri dari indeks-indeks yang dapat melambangkan kemudahan, kenyamanan, kestabilan, kecepatan, dan lainnya yang memiliki kuantitas dan kemudian menjadi obyek evaluasi. Suatu indeks kinerja dapat dievaluasi dengan berbagai cara, antara lain:

1. Dapat diukur (*treasured*)
2. Dapat dihitung (*calculated*)
3. Dapat diperkirakan (*estimated*)

Evaluasi tersebut merupakan kuantitatif, yaitu sesuatu yang dapat dijabarkan dalam angka. Namun demikian banyak faktor dari sistem yang dipilih merupakan kualitatif yang sulit untuk dikuantifikasikan. Evaluasi ini diperlukan untuk memberi gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan.

Namun secara umum, kinerja dapat didefinisikan sebagai semua karakteristik dan aktivitas penting yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang akan dicapai.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat dipandang sebagai: (1) kumpulan manusia dan modal di dalam organisasi yang bertanggungjawab untuk menyiapkan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi, (2) komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan serta pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar perusahaan dan pihak di dalam perusahaan, (3) kumpulan dari sumberdaya yang akan mentransformasikan data-data ekonomis menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan juga digunakan untuk pembuatan perencanaan dan pengawasan aktivitas perusahaan, (4) pengorganisasian formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk penyediaan

informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dengan demikian sistem informasi akuntansi adalah interaksi antara sumberdayasumberdaya yang ada dalam organisasi, baik itu sumberdaya manusia maupun sumberdaya modal yang mempunyai tujuan menghasilkan informasi keuangan melalui pengumpulan dan pengolahan data.

Krismiaji (2002), mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Definisi lain sistem informasi akuntansi adalah suatu kerangka pengkoordinasian sumberdaya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversikan input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (Wilkinson, 2000)

Riasetiawan (2007) memberikan definisi:

A specialized subsystem of the management information system whose purpose its to collect, process and report information related to financial transaction.

Definisi lain sistem informasi akuntansi (Romney dan Steinbart, 2000) adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi.

Sistem informasi akuntansi menurut Bodnar (2001) adalah kumpulan sumber daya yang diubah menjadi informasi kemudian informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengubah data menjadi informasi yang digunakan, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Istilah kinerja (*performance*) menurut Sentono (1999) mengacu pada pelayanan yang disediakan oleh orang atau mesin untuk siapapun yang memerlukannya. Sentono. Suatu sistem pemrosesan informasi adalah sekumpulan komponen perangkat keras dan perangkat lunak yang memiliki kemampuan untuk memproses data melalui program-program yang ditulis Hall (2007)

Dengan demikian istilah kinerja untuk suatu sistem yang memproses informasi merupakan fasilitas-fasilitas yang dapat tersedia untuk dimanfaatkan yang meliputi bahasa pemrograman, utilitas pemrosesan, *feature* untuk memperbaiki kegagalan dan sebagainya. Kinerja terdiri dari indeks-indeks yang dapat melambangkan kemudahan, kenyamanan, kestabilan, kecepatan, dan lainnya yang memiliki kuantitas dan kemudian menjadi obyek evaluasi. Menurut Hall (2007) suatu indeks kinerja dapat dievaluasi dengan berbagai cara, antara lain:

1. Dapat diukur (*treasured*)
2. Dapat dihitung (*calculated*)
3. Dapat diperkirakan (*estimated*)

Evaluasi tersebut merupakan kuantitatif, yaitu sesuatu yang dapat dijabarkan dalam angka. Namun demikian banyak faktor dari sistem yang dipilih merupakan kualitatif yang sulit untuk dikuantifikasikan. Evaluasi ini diperlukan untuk memberi gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan.

Namun secara umum, kinerja dapat didefinisikan sebagai semua karakteristik dan aktivitas penting yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang akan dicapai.

Penelitian tentang kinerja sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan sebelumnya. Jin (2002) mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Soegiharto (2001) juga pernah melakukan pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Kepuasan pemakai diidentifikasi sebagai salah satu indikator dari keberhasilan pengembangan sistem informasi (Setianingsih, 2008). Kepuasan pemakai sistem informasi berkaitan dengan seberapa jauh pemakai percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan dan kualitas keputusan sebagai suatu tujuan penting sistem informasi dalam mendukung pembuatan keputusan (Ives dan Olson, 1984).

Kepuasan pemakai sistem informasi, Jin (2002) menjelaskan bahwa kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. DeLone dan McLean (1992) mengemukakan ketika sebuah

sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi berkurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

Penelitian pemakaian sistem informasi akuntansi pernah dilakukan oleh Soegiharto (2001) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi akuntansi. Pemakaian sistem informasi akuntansi diukur berdasarkan frekuensi pemakaian dan kesediaan untuk memakai sistem informasi akuntansi.

Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Kepuasan menurut Philip Kotler (2003) adalah "perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya".

Seperti dijelaskan dalam definisi diatas, kepuasan merupakan fungsi dari persepsi/kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan, pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan amat puas atau senang.

Sedang menurut Parikh dan Fazlollahi (2002) Kepuasan pengguna yang tinggi terhadap sebuah sistem akan mendorong perilaku yang positif terhadap kegunaan sistem tersebut dan pada gilirannya akan meningkatkan kegunaan sesungguhnya dari sistem. Sebagai pengguna meningkatkan kegunaan sebuah sistem dan terealisasinya tujuan dianggap keberhasilan dari sebuah sistem. Oleh karena itu kepuasan pengguna merupakan faktor kritis dalam pengembangan kegunaan sistem dan keberhasilan sebuah sistem.

Doll & Torkzadeh (1994) yang menyatakan bahwa dalam fase implementasi, tujuan sistem difokuskan pada peningkatan kegunaan dan kepuasan pengguna, sedangkan kepuasan *end-user* dibangun dari lima komponen yang terdiri dari isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), format (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Definisi kepuasan pengguna telah diajukan Ives, Baroudi, dan Olson (1983) sebagai mana informasi yang disediakan memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Sedangkan Ives, *et al* (1983) menyatakan bahwa kepuasan pengguna mengungkapkan kesesuaian antara harapan seseorang dengan hasil yang diperolehnya, karena ia turut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Beberapa definisi tersebut menunjukkan bahwa kepuasan

pengguna sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kesesuaian antara kebutuhan informasi dengan karakteristik informasi yang dicirikan oleh isi, keakuratan, format, kemudahan penggunaan dan ketepatan waktu. Oleh karena itu penting diperhatikan agar informasi tersebut sesuai dengan harapan pengguna, pengembangan sistem harus dapat memprediksi *outcome* informasi yang dibutuhkan pengguna untuk menghindari kegagalan sistem dan mencapai tujuan keberhasilan sistem.

Pendapat lain tentang ukuran kepuasan pengguna dikemukakan oleh Seddon & Yip (1992), yang terdiri dari 1) sikap pengguna terhadap teknologi informasi, departemen Sistem Informasi Akuntansi, atau keduanya, 2) kepuasan pengguna terhadap kualitas informasi, dan 3) efektivitas yang dirasakan dari sistem informasi akuntansi. Pendapat Seddon dan Yip ini merefleksikan aspek perilaku dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dia menyatakan bahwa penggunaan adalah sebuah perilaku, sedangkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi adalah sebuah sikap terhadap sistem tersebut. Akan tetapi, beberapa peneliti sistem informasi akuntansi telah menyarankan kepuasan pengguna sebagai ukuran keberhasilan untuk penelitian-penelitian sistem informasi empiris mereka. Soegiarto (2001) juga merekomendasikan sebagai suatu ukuran keberhasilan yang tepat dalam informasi eksperimental Jarvenpaa, *et al.*, (1985) dan untuk penelitian keefektifan sistem-sistem pendukung keputusan kelompok/GDSS (*Group Decision Support System*) Cherveny dan Sander (1986). Kepuasan pengguna (*user*) juga telah dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu sistem informasi (Amoroso & Cheney. 1998) dan Choe (1996) membedakan kepuasan pengguna sistem informasi kedalam dua konstruk; 1) kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi yang diperoleh dari persesuaian (*correspondence*) antara manfaat instristik dan kebutuhan *user*, dan 2) kepuasan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dari persesuaian persyaratan-persyaratan pekerjaan dan fungsional sistem. Dalam hal ini kepuasan yang dimaksud adalah dalam arti antara manfaat instristik dan kebutuhan pengguna.

Kepuasan pemakai sistem informasi Tjhai Fung Jen (2002) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan.

Kepuasan pemakai ditunjukkan oleh terpenuhinya kebutuhan pemakai dan kemudahan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi semakin tinggi.

Istianingsih (2009) menggunakan indikator akurat, tepat waktu, relevan, mudah dipahami serta detail dan benar dalam mengukur tingkat kepuasaan pemakaian sistem informasi akuntansi.

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian yang dilakukan Ives dan Olson (1984) telah menunjukkan penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai suatu ukuran kinerja sistem informasi akuntansi. Ein-Dor dan Segev (1999) mengklaim bahwa ukuran-ukuran keberhasilan komputer yang berbeda saling bergantung satu sama lain dan dengan demikian mereka memilih penggunaan sistem sebagai variabel kriteria utama dalam rangka penelitian sistem informasi akuntansi mereka.

Senada dengan itu, DeLone dan McLean (2003) menemukan bahwa para peneliti menerapkan penggunaan sistem sebagai setidaknya salah satu ukuran-ukuran keberhasilan mereka. Dari semua ukuran yang diidentifikasi, variabel penggunaan sistem mungkin merupakan variabel yang paling objektif dan paling mudah dikuantifikasi, setidaknya secara konseptual.

Penggunaan sistem oleh *user* telah dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi telah secara jelas dikemukakan juga oleh Amoroso & Cheney (1998).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengacu pada penelitian yang dilakukan Choe (1996) yang menyatakan Menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja sistem informasi akuntansi yang dikukur dengan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi oleh pemakai. Soegiharto (2001) dari penelitian nya menunjukkan faktor keterlibatan pemakai yang secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pemakaian sistem, sedangkan faktor ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan pemakai sistem informasi juga berhubungan secara signifikan.

Budiasih (2002) menyatakan Perkembangan Teknologi Informasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, yang telah berpengaruh terhadap pemerosesan transaksi suatu perusahaan, dimana pemerosesan itu dilakukan

dibantu komputer. Hasil penelitian Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi yang diterapkan perusahaan dalam proses pengembangan sistem informasinya, kepuasan pemakai akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepuasan pemakai pada perusahaan yang departemen sistem informasinya berada di departemen lainnya, akan lebih tinggi daripada perusahaan yang departemen sistem informasinya terpisah dan berdiri sendiri.

Sasmita (2003) menggambarkan delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi salah satunya adalah keterlibatan pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Selanjut penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan McLean (1992) yaitu sebuah model kesuksesan sistem informasi akuntansi yang dikembangkan oleh mereka. Sejak dikenalkan tahun 1992 dan diperbaharui tahun 2003, model keberhasilan sistem informasi akuntansi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (*D & M IS Success Model*), telah banyak diterapkan di beberapa penelitian empiris untuk menjelaskan kesuksesan dari suatu sistem informasi akuntansi. Komara (2004) meneliti bahwa Kepuasan pengguna dan penggunaan sistem merupakan refleksi dari performa *software* yang digunakan. Sabherwal, Jerajay dan chona Melakukan Penelitian tentang dimensi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan sistem informasi akuntansi. Dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasilnya sikap pengguna secara signifikan mempengaruhi pengguna sistem dan selanjutnya mempengaruhi kepuasan pengguna.

Pada tahun 2005 *D&M IS Success Model* dikembangkan di sektor publik oleh Livari (2005), untuk melihat model kesuksesan kinerja sistem informasi keuangan dan akuntansinya di kota Oulu, Finlandia, sebagai hasil dari reformasi secara nasional sistem keuangan dan akuntansi kota praja. Livari (2005) mengusulkan tujuh hipotesis untuk menguji hubungan-hubungan konstruk di dalam model.

Koeswoyo (2006) menunjukan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel isi, akurasi, serta tingkat pengetahuan dan keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai software akuntansi, sedangkan variabel format, kemudahan pemakaian, ketepatan waktu laporan, serta sikap staf vendor dan pelayanannya tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai software akuntansi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rata (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara partisipasi pemakai dan

kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan kelima faktor kontijensi tersebut di atas merupakan *quasi moderator*.

Handayani (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi, 2) kspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi, 3) faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi, 4) kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, 5) minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2008) Hasilnya menunjukkan struktur organisasi, kapasitas sistem informasi akuntansi dan Manusia/*brainware* berpengaruh positif pada kualitas informasi akuntansi pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2008) menunjukkan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh nyata terhadap keberhasilan dari sistem informasi akuntansi.

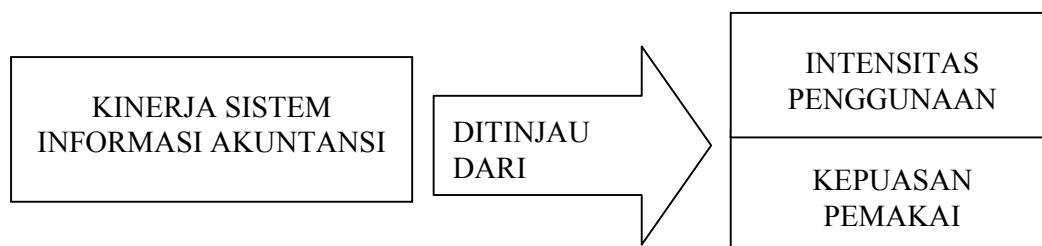
Dari Penelitian Wijayanto (2008) Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Almilialia dan Brilliantien (2008) yang menunjukkan bahwa keterlibatan pemakaian sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri. Sedangkan Andrew (2009) yang menunjukkan keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi khususnya dari lihat dari perbedaan gender, bahwa gender laki-laki lebih berpengaruh dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pengguna sistem informasi akuntansi.

Dari Penelitian Mulyono (2009) kesimpulan bahwa model kesuksesan sistem informasi DeLone and McLean terbukti signifikan secara empiris dalam kasus kesuksesan implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) terutama di obyek penelitian. Purwandari (2009) dari penelitiannya diperoleh gambaran 1) partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai 2) interaksi partisipasi pemakai dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai 3) interaksi partisipasi pemakai dan kompleksitas sistem berpengaruh

terhadap kepuasan pemakai interaksi partisipasi pemakai dan pengaruh pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai 5) pengaruh pemakai merupakan variabel moderator yang berpengaruh terhadap hubungan partisipasi pemakai dengan kepuasan pemakai. Istianingsih dan Utami (2009) menunjukkan hasil bahwa kualitas sistem terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Serta kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah serta penelitian dari para ahli dalam bentuk artikel populer maupun ilmiah, kerangka pikir yang dapat disampaikan dalam penelitian ini terlihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2 : Kerangka pikir Analisis Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada BUMD di Kota Palembang

Dari kerangka pikir tersebut dalam menganalisis kinerja sistem informasi akuntansi ditinjau dari intensitas penggunaan dan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan dan tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan baiknya kinerja sistem informasi akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai kinerja sistem informasi akuntansi sepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berlokasi di Kota Palembang yang diasumsikan memiliki aktivitas perusahaan yang kompleks. Alasannya *pertama*, karena perusahaan yang memiliki aktivitas yang kompleks diasumsikan selalu membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menunjang

aktivitas operasinya. *Kedua*, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) diarahkan pada penggunaan sistem informasi akuntansi yang selalu berkembang. Dengan tidak melihat apakah perusahaan tersebut bergerak dibidang jasa, Industri atau perusahaan berskala besar dan kecil. Jenis data yang digunakan adalah data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan cara membagikan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang relevan dalam memberikan informasi terkait dengan masalah yang diteliti

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan kareteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah organisasi sektor publik. Secara kelembagaan, domain publik antara lain meliputi badan-badan pemerintahan (Pemerintah Pusat dan Daerah serta unit kerja pemerintah), perusahaan milik negara dan daerah (BUMN dan BUMD), yayasan, universitas, organisasi politik dan organisasi massa, serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). (Mardiasmo, 2006)

Wilayah Propinsi Sumatera Selatan Meliputi satu Pemerintahan Provinsi, 10 Pemerintahan kabupaten, dan empat Pemerintah Kota dan terdapat 28 BUMD terdiri atas satu PT. Bank Sumselbabel, 10 PDAM, 11 RUSD, dua PT, dan empat PD. (Laporan Hasil Pemeriksaan BPK, 2008). Dalam hal ini peneliti menetapkan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berlokasi di Kota Palembang untuk dijadikan obyek penelitian yaitu :

1. PT. Bank Sumsebabel (Kantor Pusat A. Rivai)
2. PT. Bank Sumselbabel (Kantor Cabang Utama A. Rivai)
3. Hotel Swarna Dwipa
4. PDAM Tirta Musi,
5. Rumah Sakit BARI
6. Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar
7. PT. Prodexim
8. PT. Sarana Sumsel Ventura
9. PT. Sarana Pembangunan Palembang Jaya (PT.SPPJ), dan
10. PD. Pertambangan dan Energi (PD. PDE)

Sedangkan PD. Industri Grafika Meru dan PT. Serunting Sakti tidak dimasukkan dalam objek peneltian karena tidak beroperasi lagi.

Kuisisioner diberikan untuk tiap perusahaan BUMD sebanyak 6 Responden atau lebih yang menggunakan Sistem informasi akuntansi yaitu: Direktur Keuangan, Kepala Bagian Keuangan, Bendahara, Kasir, Staf Keuangan dan bagian lain yang memberikan kontribusi terhadap sistem informasi akuntansi yang nantinya akan disesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan tersebut.

Dari hasil kuesioner yang didistribusikan kepada 10 Badan Usaha Milik daerah (BUMD) di Kota Palembang untuk bagian Direktur Keuangan, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Sub Bagian Keuangan, Bendahara, Kasir, Staf Keuangan dan bagian lain yang memberikan kontribusi terhadap sistem informasi akuntansi hanya Hotel Swarna Dwipa yang menolak untuk dijadikan responden dengan alasan sedang melakukan pembenahan manajemen sehingga hanya 9 Badan Usaha Milik daerah (BUMD) di Kota Palembang yang dapat dijadikan responden sebanyak 62 responden dan telah yang mengisi kuesioner dengan baik dan benar.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berikut adalah definisi dan operasional variabel :

a. Variabel Intensitas Penggunaan Sistem Informasi akuntansi

Variabel intensitas penggunaan sistem akuntansi informasi mengacu pada seberapa sering pengguna memakai komputer untuk menghasilkan informasi akuntansi. Variabel ini diukur dengan indikator yang terdiri dari 2 item yaitu frekuensi penggunaan (*frequency of use*) dan ketersediaan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5

b. Variabel Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi akuntansi. Sikap pemakai terhadap sistem informasi akuntansi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna, manfaat instristik dan kebutuhan pengguna terhadap sistem yang digunakan terdiri atas 13 item indikator. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5.

b. Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari sejauhmana tingkat intensitas penggunaan dan tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.. Tingkat intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan keberhasilan kinerja sebuah sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan keberhasilan kinerja sebuah sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan dan kualitas keputusan sebagai suatu tujuan penting sistem informasi dalam mendukung pembuatan keputusan.

Daftar pertanyaan kuisisioner yang akan diajukan kepada responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1: Tabel Variabel, Indikator Variabel dan Pertanyaan

Variabel	Indikator Variabel	Pertanyaan
1. Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	1. Berapa lama penggunaan sistem informasi akuntansi (dalam Menit) 2. Ketersediaan waktu untuk menggunakan sistem informasi akuntansi (dalam hari, minggu dan bulan)	1. Frekuensi penggunaan sistem Informasi Akuntansi 2. Ketersediaan Saya untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi
2. Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	1. Sistem informasi akuntansi dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansi dengan akurat, tepat waktu, dapat diandalkan, mudah dipahami dan detail, efisien, fleksibel, serta kenyamanan dalam mengakses sehingga dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan departemen 2. Pemakai senang dan tertarik menggunakan sistem informasi akuntansi, mudah dalam melakukan penyesuaian sistem informasi akuntansi dan akan selalu menggunakan sistem informasi yang ada	1. Sistem informasi akuntansi mampu membantu departemen Saya berfungsi dengan baik 2. Sistem informasi akuntansi penting dalam kesuksesan kinerja departemen saya 3. Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan kerja saya 4. Sistem informasi akuntansi selalu memberikan informasi yang dibutuhkan departemen saya 5. Sistem di dalam aplikasi lain (Contoh <i>Spreadsheet/ MS.Excel</i>) dapat digunakan

	<p>dimasa yang akan datang</p> <p>3. Dengan tingginya tingkat kepuasan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja sistem informasi itu sendiri.</p>	<p>untuk mengakses informasi guna memenuhi kebutuhan di departemen saya</p> <p>6. Saya senang menggunakan Sistem informasi akuntansi yang ada</p> <p>7. Dengan sistem informasi akuntansi yang ada di departemen, saya mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan lebih efisien</p> <p>8. Sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi departemen Saya</p> <p>9. Sebagian besar karyawan di departemen saya tertarik untuk menggunakan Sistem informasi akuntansi yang ada.</p> <p>10. Sistem informasi akuntansi telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel.</p> <p>11. Sistem informasi akuntansi dengan mudah melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru, sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi sekarang dan di masa yang akan datang.</p> <p>12. Dengan sistem yang ada saya akan selalu menggunakan sistem informasi akuntansi diwaktu yang akan datang</p> <p>13. Format yang disediakan</p>
--	--	--

		oleh sistem informasi akuntansi didepartemen saya mudah dipahami
--	--	--

Konversi Data

Konversi data. Variabel-variabel pada penelitian ini yaitu intensitas penggunaan system informasi akuntansi dan kepuasan pemakai system informasi akuntansi, sehingga data penelitian yang akan dianalisis adalah data kualitatif. Agar data kualitatif tersebut dapat dianalisis dengan analisis statistik maka perlu di konversi dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. (Riduwan, 2009). Konversi (MSI) diperlukan karena analisis regresi berganda memiliki persyaratan dalam penggunaannya, yaitu data minimal harus berskala interval. Oleh karena data yang dihasilkan pada penelitian ini berskala ordinal maka diperlukan proses transformasi menjadi skala interval sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi berganda.

Langkah-langkah untuk melakukan konversi/transformasi data adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil jawaban responden untuk setiap pernyataan, dihitung frekuensi setiap pilihan jawaban.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban, dihitung proporsi setiap pilihan jawaban.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pernyataan dihitung proporsi kumulatif untuk setiap jawaban.
4. Untuk setiap pernyataan, ditentukan nilai batas Z untuk setiap pilihan jawaban.
5. Perhitungan scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

Kepadatan batas bawah – kepadatan batas atas

$$\text{Skala} = \frac{\text{Kepadatan batas bawah – kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas – daerah dibawah batas bawah}}$$

6. Perhitungan skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Scale = scale\ value + \left| scale\ value\ minimum \right| + 1$$

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan pendekatan *construct validity* karena dapat mengukur gejala sesuai yang didefinisikan dengan alai analisis *corrected item-total correlation* SPSS Versi 12.0. Validitas instrumen ditentukan dengan mengkolerasikan antara skor masing-masing item dengan total skor masing-masing item, selanjutnya nilai masing-masing *corrected item-total correlation* pada *item total statistics* dibandingkan dengan nilai r tabel untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$), kesimpulannya apabila nilai r *corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai r tabel maka pertanyaan tersebut adalah valid (Triton, 2006).

Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabilitas, jika instrumen mempunyai tingkat konsistensi hasil yang tinggi meskipun digunakan secara berulang-ulang dalam mengukur objek yang sama. Menurut Sugiyono (2007), instrumen yang reliabel belum tentu valid sedang instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini tetap dilakukan karena reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen.

Reliabilitas diukur menggunakan pendekatan konsistensi internal. Menurut Sugiyono (2007), konsistensi internal dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik analisis yang digunakan *corrected item-total correlation*, selanjutnya nilai *Cronbach's Alpha* dibandingkan dengan nilai r tabel untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$), apabila nilai r *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r tabel maka dapat disimpulkan pertanyaan tersebut reliabel (Triton, 2006).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara/metode analisis

data. Metode analisis data digunakan untuk mengubah atau menganalisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga penelitian yang dihasilkan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dalam memahaminya, maksudnya adalah data yang diperoleh dikuantitatifkan untuk mempermudah dalam menggambarkan keadaan suatu obyek atau peristiwa yang bersifat sebagai data kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian dengan demikian dapat diketahui tingkat intensitas pengguna dan tingkat pemakai sistem informasi akuntansi yang menunjukkan kinerja sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan skala likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian., maka variabel yang akan diteliti dijabarkan dalam indikator-indikator yang dapat diukur.

Dari hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh gambaran sejauhmana kinerja sistem informasi akuntansi yang ditinjau dari tingkat intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan tingkat kepuasan pemakain sistem informasi akuntansi

Akhirnya indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab responden. Riduwan (2009).

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Netral	(N)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

Dari jawaban responden peneliti akan menghitung skor setiap item pertanyaan dan membaginya dengan jumlah skor tertinggi sehingga didapat persentase yang kemudian akan dianalisis berdasarkan kriteria interpretasi skor.

Kriteria interpretasi Skor. Riduwan (2005) adalah

Angka 0% - 20%	= Sangat lemah/Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Setuju
Angka 21% - 40%	= Lemah/Tidak Baik/Tidak Setuju

Angka 41% - 60% = Cukup/Netral
 Angka 61% - 80% = Kuat/Baik/Setuju
 Angka 81% - 100% = Sangat Kuat/Sangat Baik/Sangat Setuju

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Responden yang berusia kurang dari atau sama dengan 35 tahun sebanyak 37 orang (59,68%), sedangkan responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 18 Orang (29,03%). Sedangkan responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 7 orang (11,29%). Dengan demikian usia responden yang dominan berada pada usia kurang dari atau sama dengan 35 tahun. Responden berjenis kelamin pria berjumlah 29 orang (46,77%), sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin wanita yaitu berjumlah 33 orang (53,23%). Dengan demikian responden yang berjenis kelamin wanita lebih tinggi dari responden yang berjenis kelamin pria. Responden yang paling banyak adalah yang mempunyai tingkat pendidikan strata satu (S1) berjumlah 33 orang (53,23%), responden yang tingkat pendidikan strata dua (S2) berjumlah 13 orang (20,97%), kemudian tingkat pendidikan diploma sebanyak 15 orang (24,19%), dan responden yang memiliki jejang dan SMU sebanyak 1 orang (1,61%) sedangkan responden yang berjenjang pendidikan strata tiga (S3) tidak ada. Dan responden yang memiliki masa Kerja < 1 tahun sebanyak 9 Orang (14,52%), kemudian masa kerja 1>3 tahun sebanyak 14 Orang (22,58%), 3>5 tahun sebanyak 19 Orang (30,65%), 5>7 tahun sebanyak 10 Orang (16,13%) dan responden yang memiliki masa kerja > 7 tahun sebanyak 10 Orang (16,13%).

Hasil Uji Validitas

Validitas pertanyaan ditentukan dengan cara mengkolerasikan skor masing-masing item pertanyaan dengan total skor masing-masing item pertanyaan menggunakan alat analisis *corrected item-total correlation*, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel untuk diuji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5% dengan jumlah data (n) =62, maka diperoleh r Tabel 0,250. Kesimpulannya apabila r *corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai tabel maka pertanyaan dinyatakan valid (Triton,2006)

Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	<i>r corrected item-total correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Item 1	0,551	0,250	Valid
	Item 2	0,551	0,250	Valid
Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	Item 1	0,765	0,250	Valid
	Item 2	0,725	0,250	Valid
	Item 3	0,895	0,250	Valid
	Item 4	0,856	0,250	Valid
	Item 5	0,777	0,250	Valid
	Item 6	0,861	0,250	Valid
	Item 7	0,889	0,250	Valid
	Item 8	0,910	0,250	Valid
	Item 9	0,876	0,250	Valid
	Item 10	0,920	0,250	Valid
	Item 11	0,830	0,250	Valid
	Item 12	0,894	0,250	Valid
	Item 13	0,916	0,250	Valid

Sumber: Data Olahan, 2010

Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan pada kuesioner memang mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (valid).

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Item Pertanyaan	r Tabel	Keterangan
Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,668	2	0,250	Reliabel
Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	0,974	13	0,250	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan pada analisa berikutnya, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r Tabel 0,250.

Analisis Deskriptif

Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.3: Tanggapan Akumulatif Responden Tentang Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Skor	Pertanyaan	Penilaian Responden	Total Skor	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak Setuju	1	2	1,61
3	Netral	5	15	4,84
4	Setuju	36	144	33,87
5	Sangat Setuju	82	410	59,68
	Jumlah	124	571	100
Nilai Skor Maksimum			620,00	
Persentase Skor			92,10%	

Berdasarkan tabel 4.3 yang menggambarkan keseluruhan tanggapan responden sangat kuat/sangat tinggi terhadap intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa sistem informasi ada dapat memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi akuntansi, hal ini tampak pada persentase sebesar $571 \times 100/620 = 92,10\%$. Hal ini mengindikasikan sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kualitas sistem dan kualitas informasi yang handal, mudah dipahami, reliabel, tepat waktu, fleksibel nyaman untuk digunakan, yang berdampak semakin tingginya intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang merupakan cerminan dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi pada akhirnya akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.4 : Tanggapan Akumulatif Responden Tentang Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Skor	Pertanyaan	Penilaian Responden	Total Skor	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak Setuju	1	2	1,61
3	Netral	62	186	4,84
4	Setuju	345	1380	33,87
5	Sangat Setuju	398	1990	59,68
	Jumlah	806	3558	100

	Nilai Skor Maksimum		4030,00	
	Persentase Skor		88,29	

Berdasarkan tabel 4.4 yang menggambarkan keseluruhan tanggapan responden sangat kuat/sangat tinggi terhadap tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa sistem informasi ada dapat memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi akuntansi, hal ini tampak pada persentase sebesar $3558 \times 100/4030 = 88,29\%$. Hal ini mengindikasikan sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kualitas sistem dan kualitas informasi yang handal, mudah dipahami, reliabel, tepat waktu, fleksibel nyaman untuk digunakan, yang berdampak pada kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi pada akhirnya akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Tabel 4.5: Indikator Pertanyaan Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator Pertanyaan	Total Skor	Skor Maksimum	%	Katagori
1	Frekuensi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	280	310	90,32	Sangat Sering
2	Frekuensi Ketersediaan Untuk Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi	291	310	93,87	Sangat Sering

Tabel 4.6: Indikator Variabel Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Total Skor	Skor Maksimum	%	Katagori
Intensitas Penggunaan SIA	571	620	92,10	Sangat Sering

Tabel 4.7: Indikator Pertanyaan Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator Pertanyaan	Total Skor	Skor Maksimum	%	Katagori
1	SIA Mampu Membantu Departemen	235	310	94,19	Sangat Puas/Baik
2	SIA Penting Dalam Kinerja Departemen	255	310	96,13	Sangat Puas/Baik
3	SIA Mampu Tingkatkan Kepuasan Kerja	283	310	91,29	Sangat Puas/Baik
4	SIA Selalu Memberikan	268	310	86,45	Sangat

	Informasi yang Dibutuhkan				Puas/Baik
5	Sistem Aplikasi Lain Dapat Digunakan	242	310	78,06	Puas/Baik
6	Senang Menggunakan SIA	272	310	87,74	Sangat Puas/Baik
7	SIA yang Ada Mampu Untuk mengerjakan tugas dengan Mudah dan Efisien	277	310	89,35	Sangat Puas/Baik
8	SIA Memberikan Kontribusi untuk pencapaian Visi dan Misi	282	310	90,97	Sangat Puas/Baik
9	Sebagian Besar Karyawan Tertarik untuk menggunakan SIA yang Ada	254	310	81,94	Sangat Puas/Baik
10	SIA Yang lengkap dengan Informasi Akurat dan Reliabel	279	310	90,00	Sangat Puas/Baik
11	SIA Dengan Mudah Melakukan Penyesuaian Dengan Perkembangan	249	310	80,32	Puas/Baik
12	SIA yang Ada Akan Digunakan diwaktu yang akan Datang	281	310	90,65	Sangat Puas/Baik
13	Format SIA Yang Ada Mudah Difahami	281	310	90,65	Sangat Puas/Baik

Tabel 4.8: Indikator Variabel Intensitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Total Skor	Skor Maksimum	%	Katagori
Kepuasan Pemakai SIA	860	4030	88,29	Sangat Puas/Baik

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kinerja sistem informasi akuntansi di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Palembang dilihat dari total skor penilaian intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi mencapai 280 dari total skor maksimum 310 dengan persentase 91,10% katagori sangat tinggi/sangat baik ini menggambarkan bahwa sebagai alat ukur kinerja sistem informasi akuntansi baik frekuensi penggunaan sistem informasi

akuntansi dan ketersediaan waktu menggunakan sistem informasi akuntansi di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Palembang sangat tinggi/baik, semakin tinggi tingkat frekuensi penggunaan dan ketersediaan waktu mengidentifikasi bahwa tingkat kebutuhan responden akan sistem informasi akuntansi sangat tinggi dalam memenuhi kebutuhan akan informasi akuntansi dengan waktu penggunaan sistem informasi akuntansi lebih lama.

Pemakaian yang berulang-ulang ini dapat dimaknai bahwa pemakaian yang dilakukan bermanfaat bagi pemakai. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas sistem dan kualitas output sistem yang diberikan, misalnya dengan cepatnya waktu untuk mengakses; dan kegunaan dari output sistem, akan menyebabkan pengguna tidak merasa enggan untuk melakukan pemakaian kembali (*reuse*); dengan demikian intensitas pemakaian sistem akan meningkat. Tingginya derajat manfaat yang diperoleh mengakibatkan pemakai akan lebih puas. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat pengguna mengenai sistem informasi akuntansi. Peningkatan derajat pembelajaran ini merupakan salah satu indikator kinerja sistem akuntansi akan semakin baik.

Dilihat dari skor penilaian kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kota Palembang mencapai total skor 3558 dari total skor maksimum 4030 dengan persentase 88,29% kategori sangat tinggi/sangat baik, ini menggambarkan kesesuaian antara kebutuhan informasi dengan karakteristik sistem informasi akuntansi yang dicirikan oleh isi, relevan detail, keakuratan, format, kemudahan pengguna, dan ketepatan waktu.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

Untuk mencapai kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) perlu ditingkatkan intensitas dan ketersediaan waktu dalam penggunaan sistem informasi akuntansi meningkatkan kualitas sistem dan kualitas informasi akuntansi dan kemampuan personal dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dengan memberikan dukungan berupa peningkatan kemampuan teknik personal melalui program pelatihan dan pendidikan. Dengan tingkat kepuasan

pengguna yang tinggi terhadap sistem informasi akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) akan mendorong kinerja sistem informasi akuntansi semakin baik untuk itu sistem informasi akuntansi harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna baik dari sisi kualitas sistem dan informasinya sehingga sistem informasi akuntansi tersebut harus akurat, relevan, mudah dipahami, dapat diandalkan, mudah digunakan dan dapat disesuaikan kebutuhan dan kemajuan teknologi.

Selain itu dukungan dari pimpinan unit kerja, formalisasi terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi itu sendiri sehingga berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna yang pada akhirnya berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi dan lebih luas berdampak pada kinerja perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini hanya memakai persepsi dari pengguna sistem informasi akuntansi dilingkungan departemen keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) tidak memakai persepsi pemakai sistem informasi akuntansi lebih luas misalnya masyarakat umum, pemerintahan daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)
2. Dalam penelitian ini tidak membedakan pembahasan khusus antara kualitas sistem dan kualitas informasi.
3. Penelitian ini tidak membedakan secara khusus bentuk usaha, bentuk layanan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

Implikasi Penelitian Selanjutnya

Bagi pihak-pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat menambahkan indikator dalam mengukur kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kualitas layanan.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan objek penelitian yang lebih luas tidak hanya di Kota Palembang
3. Perlu dikaji lagi, model-model lain yang memberikan variasi dan kombinasi faktor-faktor yang mempengaruhi model kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, J.2008."Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi Pada Instansi Pemerintahan di Provinsi Sumatera Selatan." Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Almilia,LC & Brilliantien,I. 2008."Faktor-faktor yang Memepengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wialayah Surabaya dan Sidorajo".Buletin STIE Perbanas Surabaya
- Amoroso, D.L., and Cheney, P.H. 1998. "Testing A Causal Model of End-User Application Effectiveness". *Journal of Management Information System*. 8 (1). Pp 63-89)
- Andrew.2009."Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Anggraini, R.2008."Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntanbsi Pada Perusahaan Industri Berskala Besar di Kota Palembang." Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Anonim. 2010."Pedoman Umum format Penulisan Tesis/Disertasi Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya".
- Bailey,J.E. and S.W. Pearson. 1983. " Development of a Tool for Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction' *Management Science* 29 (May)
- Baridwan, Zaki, (1993), **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Bastian, I. 2006.,*"Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Belkaoui. 2000., *"Accounting Theory*, Fourth Worth, The Dryden Press
- Baroudi, J.J., W.J. Orlikowski.1988."*A Short-form Measure of User Information Satisfaction : A Psychometric Evaluation and Notes on Use. Journal of MIS* .4.Pring
- Bearden, W.O. and J.E. Teel. 1983. " Selected Determinant of Consumer Satisfaction adn Complaint Report", *Journal of Marketing Research* : 20.
- Bodnar, George, H. & Hoopwood, William, S., 2001. *Accounting Information System*,Eight Edition, Prentice Hall Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- BPK RI, 2009, *Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Laporan Keuangan Daerah Sumatera Selatan Periode Anggaran 2008*. [www.bpk.go.od](http://www.bpk.go.id)
- Budiasih. 2002."Dampak Perkembangan TI terhadap Sistem Informasi Akuntansi
- Cherveny, .R.P and Sanders, G.L 1986. "Implementation and Structural Variables". *Information and Management*. 11 (4) PP. 191.198
- Choe, J.M. 1996. "The Relationship Among Perrformance Of Accounting Information System, Influence Factor and Evolution Level Of Information System". *Journal of Managment Information System/Spring* Vol. 12 N0. 4 Pp. 215-239
- Chiou, J.S. 1999. "A Contingency framework of Satisfaction Formation," *Journal of Consumer Satisfaction, Dissatisfaction and Complaining Behavior* : 12.
- Cooper, Donald R., and C.William Emory, 1995, " *Business Research Methods*, Fifth Edition, Richard D,Irwin, Inc, Chicago

- Davis, Fred R. 1989. "Perceived Usefulness, Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13, No 3, September.
- DeLone, W.H. and E.R.McLean. 1992. "Information System Success: The Quest for the Dependent Variable" *Information System Research* 3 (March)
- DeLone, W.H. and E.R.McLean.2003. "Information System Success Revisited in: The De'Lone and Mclean Model of Information System Success: A Ten-Year Update", *Journal of Management Information System* (19:4), Spring, PP 9-30
- Doll, WJ, and G.Torkzadeh. 1994. "The Measurement of End-user Computing Satisfaction" *MIS Quarterly* 12, June.
- Doll, W.J., W.Xia, and G.Torkzadeh. 1994. "A confirmatory factor Analysis of the End-user Computing Satisfaction instrument" *MIS Quarterly*.
- Doll, William J; Xiaodong Deng; t.s. Raghunatan ; Gholamreza Torkzadeh; Weidong Xia. 2004. "The Meaning and Measurement of User Satisfaction : A Multigroup Invariance Analysis of the End-user Computing Satisfaction Instrument, *Journal of Management Information Systems (JMI)*: ISSN: 0742-1222. volume 21. Summer. ProQuest Company. 2005.
- Ein-Dor, P., and Segev, E. 1999. "Organizational Context and The Success of Management Information system". *Management Science*. 24 (10) (June). Pp 1064-1077
- Fowler, Floyd J., 1993. *Survey Research Methods : Applied Social Research Methods Series*. Second Edition, Sage Publications. Newbury Park. USA
- Gelinas. U.J., Oram, A.E., 1996. "Accounting Information System", 3th edition, Cincinnati, Ohio, South-Western College Publishing
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979.704.015.1
- Hair, Joseph F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, William C.Black, 1998, "Multivariate Data Analysis with Readings", Fourth Edition, Prentice Hall, Englewood, New Jersey.
- Hall, James A.2007. "Sistem Informasi Akuntansi." Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Halim,A., 2007. "Kedudukan Akuntansi Untuk BUMD Dalam Pengurusan Keuangan Daerah
- Handayani,R.2007 "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem, Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi:Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar
- Hansen, D.R., Moowen, M.M., 2005. "Management Accounting", 7th edition, South Western Thomson
- Hartono,2001. J."Sistem Teknologi Informasi".Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Haryanto, J.T. 2003. *Potret PAD dan Relevansinya Terhadap Kemandirian Daerah*.
- Istianingsih dan Utami,W.2009."Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu:Studi Empiris Pada Pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Fakultas Univesitas Mercubuana*
- Ives,B., M.Olson, and S.Baroudi. 1983. "The Measurement of User Information Satisfaction" *Communications of the ACM*, October.
- Jarvenpaa, S.L. Dickson, G.W., and DeSanctic, G.G (1985) "Methodologi Issues in Experimental Information System Research Experiences and Recommendations". *MIS Quarterly*. 9(2) (June) pp. 141-156

- Jin, C.F. 2002. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Volume IV N0.2
- Kesuma, N.2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah di Kota Palembang". Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Khalifa, Mohamed, dan Vanessa Liu. 2004. The state of Research on Information System Satisfaction, *The Journal Of Information Technology Theory and Application (JITTA)*, 5: 4, CDRom Version
- Khalifa, Mohamed, dan Vanessa Liu. 2002. "Explaining the Determinant of Satisfaction at Different Stage of Adoption in the Context of Internetbased Services," *Proceeding of International Convergence on Information Systems*, December. CDRom Version.
- Kieso, D.E., Weygant, J.J., Warfield, T.D. 2007. "Intermediate Accounting", 12 edition
- Komara, A. 2004. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan manufaktur di Kabupaten/Kota Cirebon". SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005
- Krismiaji. 2002., "Sistem Informasi Akuntansi." Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta
- King, J.L., V.Gurbaxani, K.L. Kraemer, F.W. McFarlan, K.S. Raman, and C.S. Yap. 1994. "Institutional Factors in Information Technology Innovation." *Information System Research* 5: 2 (June).
- Koeswoyo, F. 2006. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Software Akuntansi K-Ssystem di Pulau Jawa." Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Kotler, Philip dan Gary, Armstrong, (2003), *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Edisi Kedelapan, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kraemer, Kenneth; John King; Debora Dunkle; and Joe Lane "Managing Information Systems." Los Angeles: Jossey-Bas (1989)
- La Midjan. 2001. "Sistem Informasi Akuntansi". *Pendekatan Manual Praktik Penyusunan, Metode dan prosedur*, Lembaga Informatika Akuntansi. Bandung
- Landrum, Hollis, and Victor R. Prybutok. 2004. "A Service Quality and Success Model for the Information Service Industry." *European Journal of Operational Research (EJO)*. ISSN:0377-2217. Volume 156. August. ProQuest Company. 2005.
- Laudon, Kenneth C., 1985. "Environment and Institutional Models of Systems Development" *Commucation of the ACM* 28 Number 7 (July)
- Laudon, Kenneth C., and Jane P. Laudon, 2000. "Organization and Technology in The Networked Enterprise" *Management Information System*, Six Edition, International Edition. www.prenhall.com/laudon.
- Livari, Juhani. 2005. "An Empirical Test of The DeLone-McLean Model of Information System Success" *Dataabase for Advance in Information System (DFA)*. ISSN: 1532-0936 .Volume 36. ProQuest Company.
- Lucas, Henry C., Jr. 1981. *Implementation: The Key to Successful of Information Systems*. New York : Columbia University Press.
- Mahmood, M.A., J.M. Burn, L.A. Geomoets, and C. Jacquez. 2000. "Variable Affecting Information Technology End-user Satisfaction: A Meta-Analysis of the Empirical of the Empirical Literature. *International Journal of Human Computer Studies*, 52: 4.

- Mardiasmo. 2007, "Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance" *Jurnal Akuntansi Pemerintah* Vol. 2, No. 1, Mei 2006 Hal 1 – 17
- Mardiasmo. 2002, "Otonomi Daerah Sebagai upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah". *Jurnal Ekonomi Rakyat*, Artikel - Th. I - No. 4 - Juni 2002
- Mardiasmo. 2006. "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance."
- Mardiasmo. 2007, "Akuntansi Sektor Publik". Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Markus, M.Lynne, and Mark Keil. 1994. "If We Build It, They Will Come: Designing Information Systems That People Want To Use." *Sloan Management Review* (Summer)
- Mulyadi. 2002. "Sistem Akuntansi".. Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyono, Imam. 2009, " Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah". Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang
- Oliver, R.L., 1980. "A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions," *Journal of Marketing Research*, November : 17.
- Oliver, R.L., 1981. "Measurement and Evaluation of Satisfaction Processes in Retail Setting," *Journal of Retailing* : 57
- Palmer, J.W. and D.A. Griffith. 1998. "An Emerging Model Web Site Design for Marketing" *Communications of ACM*, 41:3.
-, *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Pemendagri) Republik Indonesia Nomor 13, Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.*
-, *Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 58, Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*
-, *Peraturan Daerah (Perda) Kota Palembang Nomor 7, Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah*
-, *Peraturan Daerah (Perda) Kota Palembang No. 4 Tahun 2006 tentang Pendirian Perseroan Terbatas (PT) Sarana Pembangunan Palembang Jaya (PT.SP2J)*
-, *Peraturan Daerah (Perda) Sumsel No. 6 tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, tentang Bank Sumsel mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Persero Terbatas*
-, *Peraturan Daerah (Perda) Sumsel, Nomor 8 Tahun 1990 tentang Pendirian PD Hotel Swarna Dwipa*
-, *Peraturan Daerah (Perda) Sumsel, No 10 tahun 1990 tentang Pendirian PD. Prodexim*
- Parikh dan Fazlollahi (2002) "Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Berbasis Web" Vol 8 (1)
- Pitt, L.F., R.T. Watson, and C.B. Kavan. 1995. "Service Quality : A Measure of Information Effectiveness," *MIS Quarterly*, 19:2.
- Purwandari, M. 2009. "Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variabel". *Survey Pada Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rata, I.W., 2007. *Hubungan Antara Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi yang Berbasis Komputer: Suatu*

- Tinjauan Lima Faktor Kontijensi pada Industri Hotel di Bali*, Buletin Studi Ekonomi. Volume 12 No. 3
- Riasetiawan, M.2007., "Tinjauan Teoritis Sistem Informasi Akuntansi".
- Riduwan dan Akdon. 2009."Rumus dan Data dalam Analisis Statistika: Untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan – Bisnis – Pemerintahan – Sosial – Kebijakan – Ekonomi – Hukum – Manajemen - Kesehatan)". Cetakan Ketiga. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Rivai, A. 2008."Hubungan Antara Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kinerja Organisasi Pada Rumah Sakit Di Kota Palembang." Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Sasmita,GP.IN.2003."Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank-Bank Umum di Wilayah Surabaya".
- Seddon, Peter B. 1987. "Respesificaation and Extension of the DeLone and Mc Lean Model of IS Success" *Information System Research*, 8:3.
- Seddon, Peter, and Siew-Kee Yip. 1992. "An Empirical Evaluation of User Information Satisfaction (UIS) Measures for Use with General Ledger Accounting Software", *The Journal Information Systems*, Volume Six, Number one, Spring.
- Sekaran, Uma.1992. *A Skill Building Approach : Research Method for Business*. Second Edition. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Sentono P. 1999."Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan". Edisi I, BPFE, Yogyakarta
- Setianingsih, S.1998."Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". *Kajian Bisnis*, No. 13 Januari-April.
- Siegel, Gary, dan Helena Ramanauskas Marconi. 1989. "*Behavioral Accounting*" South-Western Publishing Co. Cincinnati.
- Spreng, R.A., S.B. MacKenzie, and R.W.Olshvsky. 1996." *A Reexamination of the Determinants of Consumer Satisfaction*, *Journal of Marketing* 60:3
- Soegiharto. 2001. "*Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System*". Gajah Mada International Journal of Business Volume III No. 2.
- Sugiarso, Agus. 2007." *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*". Penerbit Prestasi Pustaka. Jakarta Hal:87
- Sugiyono. 2007." *Metode Penelitian Bisnis*". Penerbit CV. Alfabeta. Bandung
- Suwardjono. 2006." *Teori Akuntansi:Perekayasaan Pelaporan Keuangan*". Edisi 3, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Susarla, A., A.Barua, and A.B. Seddon. 2003. "*Understanding the Service Component of Application Service Provision : An Empirical Analysis of Satisfaction with ASP Services*". *MIS Quarterly*, March 27:1.0
- Tjhai Fung Jen. 2002. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume IV No. 2.
- Trinton, PB. 2006. "*SPSS 12.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*". Penerbit Andi Yogya.Yogyakarta
-, *Undang-Undang Nomor 5, Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah*
- Venkatraman, N. and V. Ramanujam, 1996. "*Measurement of Bussines Performance in Strategy Reseach*"; A Comparison Approaches, *Academy of Management Review*, Volume 11

- Waterhouse, J and A. Svendsen, 1998.”*Strategy Performance Monitoring and Management: Using Non Financial Measures to Improv Corporate Governance*”, WQuebee: The Canadian Institute of Chatered Accountant.
- Westcott, Russ.1985.”Client Satisfaction : The Yardstick for Measuring MIS Success.” *Journal of Information System Management*. Fall.
- Wells, B and Spink, N. 1996.”*Ethics Must be Communicated from The Top Down*”, Carrer Development International, Volume 1, No.7
- Widhiyani, N.L.S. 2008.”*Efektifitas Implementasi Sistem Informasi Berbasis Teknologi*, Buletin Studi Ekonomi, Volume 13 No. 2
- Wijayanto, Agung, 2008, “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Unoiversitas Gadjah Mada*” (SIMAKUN GAMA). Tesis Program Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada
- Wilkinson. J.W. et al. 2000. “*Accounting Information System: Essential Concept and Applications*”, Fourth Edition, John Willey and Sons, Inc
- www.palembang.go.id
- www.sumsel.go.id
- Yelkur, R. 2000. “*Customer Satisfaction and The Service Marketing Research Mix.*” *Journal of Professional Services Marketing* 21:1